

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

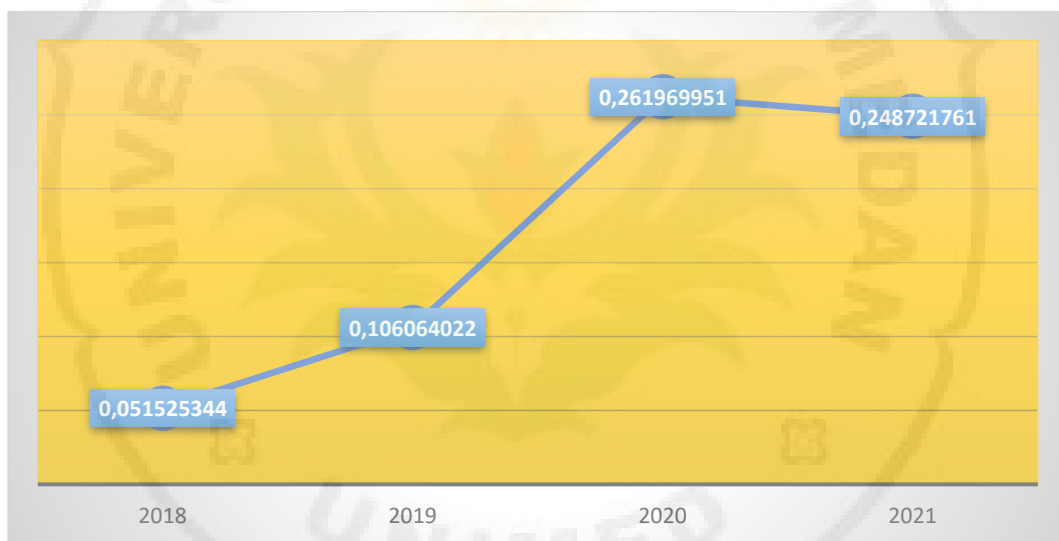
Laporan keuangan memberikan penjelasan posisi keuangan perusahaan dan output operasi selama periode tertentu, dikarenakan didalam laporan keuangan terdapat banyak rasio yang menggambarkan dan mengukur kondisi finansial yang dicapai melalui strategi perusahaan dan sebagai evaluator kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu serta dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Komponen-komponen penting dalam laporan keuangan adalah neraca laporan laba rugi dan perubahan modal. Neraca terdiri dari harta, uang dan modal. Harta adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada suatu perusahaan atau dapat diambil manfaatnya, seperti kas, piutang dagang, perlengkapan, peralatan kantor dan lain sebagainya. Laba rugi adalah laporan tentang hasil usaha perusahaan dan biaya diakui perusahaan selama satu periode tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya adalah seluruh pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik pengeluaran itu untuk mendapatkan suatu aktiva ataupun pengeluaran karena pemberian fasilitas-fasilitas lain seperti biaya listrik, telephon, biaya angkut biaya perjalanan dan sebagainya. Untuk mengetahui tingkat ukur dalam pengelolaan dapat ditinjau pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ialah rasio yang digunakan dalam mengukur perusahaan alasannya profitabilitas menggambarkan

atau menilai kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dimana seperti yang diketahui setiap perusahaan tentunya mengharapkan hasil laba yang maksimal, maka dari itu nilai profitabilitas dapat menjadi acuan informasi dalam melihat keberhasilan sebuah perusahaan dikarenakan profitabilitas merupakan salah satu rasio efektivitas pengaturan yang berlandaskan dari output pengembalian didapatkan baik dalam penjualan ataupun investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu secara efektif dalam menjalankan operasional sehingga dapat menghasilkan keuntungan secara maksimal. Akan tetapi di era perkembangan teknologi yang semakin maju memicu munculnya persaingan yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan yang berdiri, hal ini berakibatkan perusahaan harus mampu selalu mengikuti trend yang beredar sehingga tidak jarang perusahaan memerlukan banyak modal untuk membiayai operasional perusahaan yang apabila perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik operasionalnya maka resiko penurunan laba usaha juga semakin meningkat. Maka dari itu profitabilitas dapat menggambarkan serta mengukur kinerja sebuah perusahaan melalui laporan keuangan dalam periode tertentu.

Ada fenomena kasus yang terjadi akibat perusahaan gagal sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu PT Sariwangi Agricultural Estates Agency dan anak perusahaan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung pada tahun 2017 yang mengalami kebangkrutan diakibatkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Berawal tahun 2015 dua PT ini mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban yang diketahui

PT Saringawi memiliki utang sebesar Rp 1,05 Triliun dan PT Indorub mempunyai utang sebesar Rp 35,71 miliar, kegagalan tersebut mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan yang akhirnya PT Saringawi A.E.A dan anak perusahaan PT Maskapai Perkebunan Indorub tidak dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan sehingga resmi asset perusahaan dibagi kepada kreditor sebagai ganti akibat pelunasan utang perusahaan.



Gambar 1. 1
Rata-rata Data Profitabilitas di Beberapa Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar pada BEI selama Tahun 2018 s.d 2021

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA sebesar 0,051525344%. Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 0,106064022%. Tahun 2020 nilai rata-rata ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 1,469922857% sehingga rata-rata ROA menjadi 0,261969951%. Tahun 2021 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 0,248721761%.

Tabel 1. 1
Current Ratio Di Beberapa Perusahaan

No	Kode Saham	Current Ratio			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,38774	2,00421	2,97037	2,50923
2	HOKI	2,67840	2,98590	2,24400	1,60282
3	INDF	1,06629	1,27207	1,37326	1,34106
4	SKBM	1,38327	1,33010	1,36058	1,31129
5	SKLT	1,22443	1,29007	1,53670	1,79333

Tabel 1. 2
Perputaran Modal Kerja di Beberapa Perusahaan

No	Kode Saham	Perputaran Modal Kerja			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	10,64617	6,00951	2,50503	2,43920
2	HOKI	4,60145	4,60145	4,60145	4,60145
3	INDF	10,97173	10,97173	10,97173	10,97173
4	MYOR	3,41678	3,41678	3,41678	3,41678
5	SKLT	17,24531	17,24531	17,24531	17,24531

Tabel 1. 3
Ratio Pertumbuhan Penjualan di Beberapa Perusahaan

No	Kode Saham	Pertumbuhan Penjualan			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	(0,01251)	(0,04923)	(0,11944)	0,38866
2	HOKI	0,18323	0,15533	(0,29028)	(0,20422)
3	INDF	0,04571	0,04358	0,06709	0,21551
4	MYOR	0,15584	0,04015	(0,02197)	0,14003
5	SKLT	0,14312	0,22591	(0,02140)	0,08227

Tabel 1. 4
Ratio Perputaran Persediaan di Beberapa Perusahaan

No	Kode Saham	Perputaran Persediaan			
		2018	2019	2020	2021
1	ADES	3,82483	4,44171	4,16432	4,88144
2	HOKI	11,47551	9,47325	6,80416	5,53919
3	INDF	4,96179	5,05816	5,28416	5,61138
4	MYOR	6,82400	5,57092	6,11816	7,18630
5	SKLT	5,64306	6,04400	5,96308	6,94939

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 1.1 dapat dilihat nilai likuiditas dengan perhitungn *current ratio* dengan perhitungan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar dari beberapa perusahaan makanan dan minuman. Menurut Hery (2015) perusahaan dengan rasio lancar yang rendah tidak memiliki modal kerja (asset lancar) yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu merupakan perusahaan yang baik karena rasio lancar yang tinggi menandakan manajemen kas dan investaris bisnis yang buruk.

Perusahaan yang mengalami kendala dalam liabilitas, maka resiko perusahaan untuk mengalami kendala keuangan juga semakin meningkat. *Current ratio* yang terlalu rendah menandakan terjadinya masalah likuiditas dalam perusahaan, dan *current ratio* yang terlalu tinggi juga menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola perusahaan dikarenakan *current ratio* yang tinggi berarti semakin banyak modal kerja bermasalah yang pada akhirnya dapat menurunkan potensi keuntungan perusahaan.

Menurut temuan penelitian ini perputaran modal kerja, perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan likuiditas berpotensi mempengaruhi profitabilitas.

Faktor pertama adalah perputaran modal kerja, yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal kerjanya. Jika modal kerja dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas. Jika perputaran modal kerja tinggi maka dapat diprediksi laba perusahaan juga akan tinggi. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk dikatakan likuid dan mampu memenuhi kewajibannya. Modal kerja perusahaan sangat penting karena tanpanya kegiatan perusahaan juga akan terganggu sehingga berdampak buruk bagi perusahaan. Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas juga telah dipelajari (Anya Riana Anissa, 2019) dan (Maming, 2018) yang menyimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten (Suharti dkk.,2022) Ia menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan adalah faktor berikutnya yang dapat berpengaruh pada likuiditas dan profitabilitas. Persediaan perusahaan adalah aset lancarnya berupa barang yang dipakai pada saat proses pembuatan atau produksi. Apabila manajemen persediaan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan permintaan pasar, maka persediaan dapat diproduksi dengan baik sehingga persediaan dapat diubah menjadi keuntungan atau laba. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur

seberapa sering persediaan perusahaan dijual selama periode waktu tertentu. Jika nilai perputaran persediaan perusahaan tinggi berarti persediaan cairan semakin baik dan perusahaan bekerja secara efisien. Di sisi lain jika nilainya rendah berarti perusahaan tidak bekerja secara efektif atau produktif yang menyebabkan banyak persediaan menumpuk mengakibatkan resiko kerugian bagi bisnis yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas penelitian tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas juga pernah diteliti oleh (Dewi & Santoso, 2020). Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun di sisi lain menurut (Suharti dkk., 2022) dan (Sari dkk., 2020) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel terakhir yang dapat memberi pengaruh pada profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan, dimana pertumbuhan penjualan merupakan naik turunnya nilai penjualan antar periode yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik digambarkan dari pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut peningkatan pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan perolehan laba serta peningkatan pada pendanaan internal melalui laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya penjualan yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan laba keuntungan yang besar, dengan demikian perusahaan dapat memiliki dana internal yang optimal sehingga perusahaan dapat memenuhi biaya aktivitas operasional perusahaan. Dengan laju pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya volume penjualan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan

keuntungan atau profit yang maksimal dengan ini perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas juga pernah diteliti oleh (Sari dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun disisi lain (Fransisca & Widjaja, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian yaitu **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan cenderung kurang memperhatikan tingkat liabilitas perusahaan, dikarenakan ditemukan beberapa perusahaan memiliki tingkat nilai likuiditas yang tinggi, hal ini menandakan adanya aset perusahaan yang menganggur sehingga laba perusahaan diperkirakan kurang optimal. Ketidakpastian pendapatan perusahaan menimbulkan resiko bisnis tersendiri salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kurang efektif sehingga memicu kebangkrutan bagi perusahaan.

2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas Dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian merupakan upaya dalam mempersempit ruang lingkup masalah agar penelitian dapat bisa fokus dalam pembahasan dan tidak keluar dari sasaran yang ingin diteliti. Dari identifikasi masalah penelitian yang jelaskan sebelumnya, maka penulis menetapkan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu hanya perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan Likuiditas. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta periode pengamatan laporan keuangan tahunan yaitu 2018-2022.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat pada perusahaan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pada perusahaan bagaimana mengetahui apa saja yang mempengaruhi keputusan dalam perusahaan terhadap rasio profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan Menambah wawasan tentang kinerja keuangan dan dapat memberi pendapat atau saran bagi penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Investor dan calon investor

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai topik pembahasan yang relevan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

